

# Analisis Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan Inovatif, dan Teknologi Digital terhadap Keberhasilan Bisnis Industri Startup di Indonesia

Loso Judijanto<sup>1</sup>, Irsal Fauzi<sup>2</sup>, Eliagus Telaumbanua<sup>3</sup>, Syamsulbahri<sup>4</sup>, Arteurt Yoseph Merung<sup>5</sup>

<sup>1</sup>IPOSS Jakarta, Indonesia; [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Ngudi Waluyo; [irsalfauzi@unw.ac.id](mailto:irsalfauzi@unw.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Nias; [eliagus.tel@gmail.com](mailto:eliagus.tel@gmail.com)

<sup>4</sup>Philippine Women's University (PWU), Manila, Philippine, Al Madinah International University (MEDIU), Malaysia; [syamsulbahri\\_27@yahoo.com](mailto:syamsulbahri_27@yahoo.com)

<sup>5</sup>Unika De La Salle Manado; [amerung@unikadelasalle.ac.id](mailto:amerung@unikadelasalle.ac.id)

## Info Artikel

### Article history:

Received Januari 2024

Revised Januari 2024

Accepted Januari 2024

### Kata Kunci:

Budaya Organisasi,  
Kepemimpinan Inovatif,  
Teknologi Digital, Keberhasilan  
Bisnis, Industri Startup,  
Indonesia

### Keywords:

Organizational Culture,  
Innovative Leadership, Digital  
Technology, Business Success,  
Startup Industry, Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki dinamika rumit yang membentuk kesuksesan perusahaan rintisan di lanskap bisnis Indonesia yang sedang berkembang. Penelitian ini berfokus pada interaksi antara budaya organisasi, kepemimpinan yang inovatif, adopsi teknologi digital, dan kesuksesan bisnis utama perusahaan rintisan. Pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan Structural Equation Modeling dengan Partial Least Squares (SEM-PLS), digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari 155 perusahaan rintisan di Indonesia. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara budaya organisasi, kepemimpinan yang inovatif, dan adopsi teknologi digital dengan kesuksesan startup. Studi ini juga mengeksplorasi profil demografis startup, memberikan wawasan berharga tentang tren industri, usia startup, dan ukuran startup. Temuan ini menawarkan implikasi praktis bagi para praktisi startup, pembuat kebijakan, dan peneliti yang ingin meningkatkan semangat dan keberlanjutan ekosistem.

## ABSTRACT

This research investigates the intricate dynamics shaping startup success in Indonesia's emerging business landscape. This research focuses on the interaction between organizational culture, innovative leadership, adoption of digital technologies, and key business success of startups. A quantitative approach, using Structural Equation Modeling with Partial Least Squares (SEM-PLS), was used to analyze data collected from 155 startups in Indonesia. The results show a significant positive relationship between organizational culture, innovative leadership, and digital technology adoption and startup success. The study also explores the demographic profile of startups, providing valuable insights into industry trends, startup age, and startup size. The findings offer practical implications for startup practitioners, policymakers, and researchers looking to improve ecosystem vibrancy and sustainability.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:*

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta, Indonesia

Email: [losojudiantobumn@gmail.com](mailto:losojudiantobumn@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Ekosistem startup yang dinamis di Indonesia telah menarik perhatian para investor, pengusaha, dan pembuat kebijakan karena peluang dan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Ekonomi digital memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM Indonesia, dengan pemerintah menerapkan kebijakan untuk meningkatkan daya saing global mereka Haqqi, H. (2023). Pengembangan ekosistem bisnis sangat penting untuk keberhasilan startup, dan upaya-upaya sedang dilakukan untuk menciptakan lingkungan di mana startup dapat terhubung dan berkolaborasi dengan para mitra Ramadhana, R. (2023). Sektor ekonomi kreatif telah membuktikan ketahanannya, dan ada kebutuhan untuk memperbarui peraturan untuk menarik lebih banyak investor, terutama di industri kreatif Tenripada, A. J., & Disemadi, H. S. (2023). Kebijakan pemerintah, pendanaan, dan jaringan merupakan komponen penting dalam membentuk ekosistem kewirausahaan di Jawa Barat, dengan insentif pajak dan dukungan untuk usaha kecil dan menengah memainkan peran penting Fkun, E., Yusuf, M., Rukmana, A. Y., Putri, Z. F., & Harahap, M. A. K. (2023). Peningkatan penetrasi pengguna internet telah berkontribusi pada pertumbuhan startup di Indonesia, terutama di bidang agregator logistik, dengan valuasi startup ini diperkirakan akan meningkat di tahun-tahun mendatang Putella, S. E., Dalimunthe, Z., & Oswari, T. (2023).

Keberhasilan atau kegagalan startup di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya organisasi, kepemimpinan yang inovatif, dan teknologi digital. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan kesuksesan bisnis startup di Indonesia. Budaya organisasi, yang mengacu pada nilai-nilai, kepercayaan, dan norma-norma di dalam sebuah startup, memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kinerja Taba, S., Mulyadi, M., & Sharin, F. H. (2023). Kepemimpinan yang inovatif, yang ditandai dengan kepemimpinan wirausaha dan fokus pada teknologi digital, juga memainkan peran penting dalam mendorong kesuksesan bisnis. Telah ditemukan bahwa kepemimpinan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap perilaku kerja inovatif, sedangkan teknologi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap komitmen organisasi Gunawan, A., Yuniarsih, T., Sobandi, A., & Muhidin, S. A. (2023); Stevy, R., Puspa, I., Widjaja, D., & Ongsa, R. (2023). Oleh karena itu, perusahaan rintisan perlu menumbuhkan budaya organisasi yang kuat, merangkul praktik kepemimpinan yang inovatif, dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan peluang keberhasilan mereka dalam lanskap bisnis yang kompetitif.

Dasar pemikiran di balik penelitian ini terletak pada pengakuan akan sifat multifaset dari kesuksesan startup. Memahami elemen-elemen penting yang dapat mendorong startup menuju kesuksesan atau menghambat pertumbuhan mereka dalam lanskap yang tidak dapat diprediksi melibatkan pemeriksaan peran budaya organisasi, kepemimpinan yang inovatif, dan teknologi digital. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan rintisan perlu mengembangkan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk mengevaluasi keputusan dengan cepat dan mengidentifikasi apa yang penting untuk kelangsungan hidup mereka Matos, F., Monteiro, M., Rosa, Á., & Campino, J. (2022). Selain itu, kepemimpinan digital memainkan peran penting dalam mendorong inovasi perusahaan, dan orientasi kewirausahaan digital serta budaya organisasi digital memediasi hubungan antara kepemimpinan digital dan inovasi eksplorasi Wang, T., Lin, X., & Sheng, F. (2022). Selain itu, aspek budaya sangat penting untuk kelincahan organisasi dalam inovasi digital, dengan perpaduan budaya Klan dan Adhokrasi yang mempromosikan inovasi Goncalves, D., Bergquist, M.,

Bunk, R., & Alänge, S. (2020). Dalam konteks UKM, kemampuan teknologi digital, kemampuan relasional, dan kemampuan inovasi berkontribusi dalam membangun kelincahan organisasi, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja Troise, C., Corvello, V., Ghobadian, A., & O'Regan, N. (2022). Akhirnya, refleksi dari kepemimpinan paternalistik dan kepemimpinan transformasional pada orientasi kewirausahaan dan kinerja perusahaan bergantung pada penghindaran ketidakpastian Baysak, B., Bozkurt, S., & Günşel, A. (2023). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kerangka kerja komprehensif yang menjelaskan jalur menuju kesuksesan bagi perusahaan rintisan yang beroperasi dalam konteks Indonesia.

Melalui tujuan-tujuan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika rumit yang membentuk nasib perusahaan rintisan di salah satu pasar yang paling menjanjikan di Asia Tenggara. Untuk memandu investigasi, pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini akan dibahas: 1) Bagaimana budaya organisasi berkorelasi dengan metrik kesuksesan perusahaan rintisan di Indonesia?. 2) Sejauh mana praktik kepemimpinan yang inovatif berdampak pada kesuksesan perusahaan rintisan secara keseluruhan di Indonesia?. 3) Bagaimana pengaruh adopsi teknologi digital terhadap parameter kesuksesan startup di Indonesia?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Budaya Organisasi

Budaya organisasi memainkan peran penting dalam kesuksesan dan keberlanjutan bisnis, termasuk startup. Budaya positif yang mendorong kolaborasi, pengambilan risiko, dan visi bersama telah dikaitkan dengan peningkatan kepuasan karyawan, inovasi, dan kesuksesan organisasi secara keseluruhan Supriatna, N., & Zulganef, Z. (2023); Peng, Y. Dalam konteks startup, di mana kemampuan beradaptasi dan inovasi adalah kuncinya, penyesuaian budaya organisasi dengan nilai dan tujuan startup sangat penting (Ma, Q). Penyesuaian ini menentukan nada untuk kolaborasi yang efektif dan dapat secara signifikan memengaruhi kemampuan startup untuk menavigasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam lanskap startup yang dinamis Alkharabeh, A. A. (2022).

*Hipotesis 1 (H1): Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya organisasi yang kuat dan adaptif di perusahaan rintisan dan kesuksesan bisnis mereka secara keseluruhan.*

### 2.2 Kepemimpinan Inovatif

Inovasi sangat penting untuk kesuksesan di lingkungan startup, dan kepemimpinan yang inovatif memainkan peran kunci dalam mendorong inovasi dan kinerja organisasi. Pemimpin yang inovatif menumbuhkan kreativitas, mendorong pengambilan risiko, dan mendorong peningkatan berkelanjutan Supriatna, N., & Zulganef, Z. (2023); Peng, Y. Mereka melampaui pendekatan manajemen tradisional dan menciptakan budaya eksperimen dan pembelajaran (Ma, Q). Kepemimpinan yang inovatif memengaruhi pola pikir organisasi, mendorong kemampuan beradaptasi dan menginspirasi tim untuk berpikir di luar kebiasaan Alkharabeh, A. A. (2022); Napier, M. (2009). Hal ini sangat penting bagi perusahaan rintisan yang ingin mengukir ceruk pasar yang kompetitif.

*Hipotesis 2 (H2): Kehadiran kepemimpinan inovatif dalam perusahaan rintisan berkorelasi positif dengan kesuksesan bisnis mereka, yang diukur dengan indikator kinerja utama.*

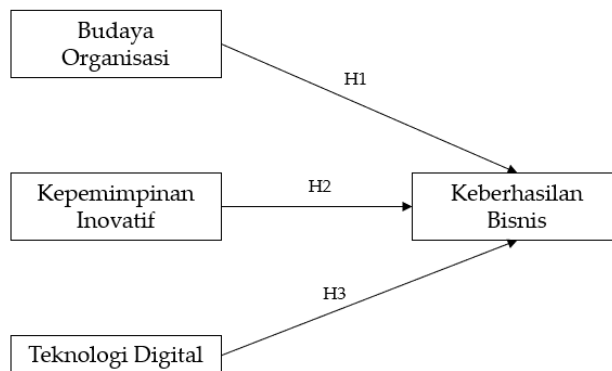
### 2.3 Teknologi Digital

Integrasi teknologi digital telah menjadi identik dengan evolusi bisnis, dan perusahaan rintisan memanfaatkan kemajuan ini untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Alat, platform, dan teknologi digital memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan, merampingkan operasi, dan menciptakan fondasi untuk skalabilitas dalam lanskap startup. Memahami nuansa adopsi teknologi digital dalam konteks spesifik startup memberikan wawasan berharga tentang teknologi yang mengkatalisasi kesuksesan dalam ekosistem yang dinamis Page, A., & Holmström, J. (2023); Keyhani, M. (2022); Zahra, S. A., Liu, W., & Si, S. (2023); Shree, D., Singh, R. K., Paul, J., Hao, A., & Xu, S. (2021); Kokoreva, N. V., Krasnov, E. V., & Silina, S. A. (2022).

Hipotesis 3 (H3): Perusahaan rintisan yang secara strategis mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam operasi mereka mengalami tingkat kesuksesan bisnis yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan rintisan dengan adopsi teknologi digital yang terbatas atau tanpa adopsi teknologi digital.

**2.4 Kerangka Kerja Konseptual**

Kerangka kerja konseptual untuk penelitian ini didasarkan pada perpotongan antara budaya organisasi, kepemimpinan inovatif, dan teknologi digital sebagai pendorong kesuksesan startup. Gambar 1 mengilustrasikan sifat saling keterkaitan dari elemen-elemen tersebut dan dampak kolektifnya terhadap kesuksesan startup di Indonesia secara keseluruhan.



Gambar.1 Kerangka Kerja Konseptual

Dalam kerangka kerja ini, budaya organisasi menjadi fondasi, memberikan konteks budaya di mana kepemimpinan inovatif dan adopsi teknologi digital terjadi. Kepemimpinan yang inovatif, pada gilirannya, mempengaruhi bagaimana organisasi menghadapi tantangan dan meraih peluang. Teknologi digital berfungsi sebagai pemungkin, memfasilitasi penerapan strategi inovatif dan berkontribusi pada efisiensi operasional. Efek gabungan dari faktor-faktor ini diantisipasi untuk memperkuat keberhasilan startup, menekankan perlunya pendekatan holistik untuk pengembangan organisasi.

**3. METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menguji hubungan antara budaya organisasi, kepemimpinan inovatif, teknologi digital, dan kesuksesan perusahaan rintisan di Indonesia. Metode yang dipilih adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan Partial Least Squares (PLS) yang memungkinkan analisis hubungan yang kompleks antara variabel laten dan variabel teramati dalam kerangka kerja konseptual yang diusulkan. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari 155 perusahaan rintisan yang beroperasi di berbagai industri di seluruh Indonesia. Untuk memastikan keterwakilan, metode pengambilan sampel acak bertingkat akan diterapkan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti jenis industri, usia startup, dan ukuran. Peserta akan dipilih dari berbagai sektor, termasuk teknologi, e-commerce, kesehatan, dan keuangan, yang mencerminkan sifat heterogen lanskap startup di Indonesia.

**3.2 Pengumpulan Data**

Data akan dikumpulkan melalui survei terstruktur yang didistribusikan secara elektronik kepada para pendiri, pemimpin, dan karyawan startup terpilih yang didistribusikan pada 13 Oktober 2023 dan berakhir Pada 01 Desember 2023. Instrumen survei akan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan budaya organisasi, praktik kepemimpinan yang inovatif, adopsi teknologi digital, dan metrik kesuksesan startup. Para peserta akan memberikan tanggapan mereka dalam skala Likert, yang memungkinkan pengukuran kuantitatif.

**3.3 Variabel**

Variabel-variabel utama dalam penelitian ini adalah:

- a. Budaya Organisasi: Diukur dengan menggunakan Organizational Culture Assessment Instrument (OCAI) untuk menangkap dimensi budaya yang ada di dalam startup.
- b. Kepemimpinan Inovatif: Dinilai melalui survei perilaku kepemimpinan yang berfokus pada inovasi, pengambilan risiko, dan kemampuan beradaptasi.
- c. Adopsi Teknologi Digital: Diukur melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan sejauh mana dan jenis alat, platform, dan teknologi digital yang digunakan oleh startup.
- d. Keberhasilan Startup: Dievaluasi melalui ukuran subjektif dan objektif, termasuk metrik kinerja keuangan, pangsa pasar, dan indikator keberhasilan secara keseluruhan.

**3.4 Analisis Data**

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan metodologi Partial Least Squares (PLS). SEM-PLS dipilih karena kemampuannya untuk menangani model yang kompleks dan ukuran sampel yang lebih kecil, sehingga sangat sesuai dengan seluk-beluk penelitian ini. Analisis akan dilakukan dalam beberapa tahap: Penilaian Model Pengukuran: Analisis faktor konfirmatori akan digunakan untuk memvalidasi model pengukuran dan memastikan keandalan dan validitas variabel laten. Estimasi Model Struktural: Hubungan struktural antara budaya organisasi, kepemimpinan inovatif, adopsi teknologi digital, dan kesuksesan startup akan diperiksa dengan menggunakan SEM-PLS. Bootstrapping: Untuk meningkatkan kekokohan hasil, bootstrapping dengan resampling akan digunakan untuk menilai signifikansi koefisien jalur dan menguji kecocokan model secara keseluruhan. Varians Terhitung ( $R^2$ ): Nilai  $R^2$  akan diperiksa untuk menentukan proporsi varians yang dijelaskan oleh variabel laten dalam memprediksi kesuksesan startup.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Demografi Sampel**

Profil demografis dari 155 startup yang berpartisipasi dalam penelitian ini memberikan wawasan tentang karakteristik sampel. Analisis ini mencakup variabel-variabel utama seperti jenis industri, usia startup, dan ukuran.

Tabel 1. Demografi Sampel

Karakteristik	Kategori	Persen
Tipe Industri	Teknologi	45%
	e-commerce	30%
	Kesehatan	15%
	Kuangan	10%
Lama Operasi	1 -3 tahun	40
	3 -5 tahun	25
	Diatas 5 tahun	15
Ukuran Perusahaan	Mikro (1-10 karyawan)	50%
	Kecil (11-50 karyawan)	30%
	Menengah (51-100 karyawan)	15%
	Besar (> 100 karyawan)	5%

Sumber : Hasil Analisa Data Penulis (2024)

Profil demografis startup dalam penelitian ini mengungkapkan wawasan tentang karakteristik sampel. Mayoritas startup berasal dari sektor teknologi, yang mencerminkan prevalensi usaha berbasis teknologi di lanskap startup Indonesia. Dalam hal usia startup, sebagian besar sampel telah beroperasi selama 1-3 tahun. Dalam hal ukuran startup, mayoritas startup dalam sampel dikategorikan sebagai mikro atau kecil, yang mencerminkan ukuran tipikal startup pada tahap awal.

**4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas**

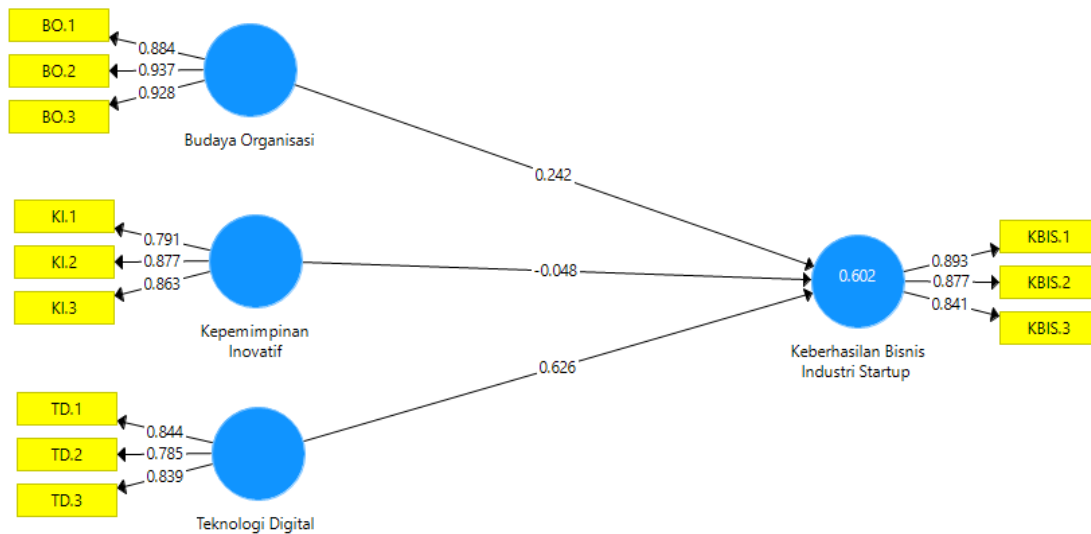
Penilaian model pengukuran melibatkan evaluasi sifat-sifat psikometrik dari item pengukuran yang terkait dengan konstruk laten: Organizational Culture (Budaya Organisasi), Innovative Leadership (Kepemimpinan Inovatif), Digital Technology Adoption (Teknologi Digital), dan Startup Business Success (Keberhasilan Bisnis Industri Startup).

Tabel 2. Validity and Reliability

Variable	Code	Loading Factor	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Budaya Organisasi	BO.1	0.884	0.905	0.940	0.840
	BO.2	0.937			
	BO.3	0.928			
Kepemimpinan Inovatif	KI.1	0.791	0.798	0.882	0.714
	KI.2	0.877			
	KI.3	0.863			
Teknologi Digital	TD.1	0.844	0.775	0.863	0.677
	TD.2	0.785			
	TD.3	0.839			
Keberhasilan Bisnis Industri Startup	KBIS.1	0.893	0.840	0.904	0.758
	KBIS.2	0.877			
	KBIS.3	0.841			

Sumber : Hasil Analisa Data Penulis (2024)

Budaya Organisasi (BO) memiliki hubungan yang kuat dengan variabel yang diamati, seperti yang ditunjukkan oleh faktor loading yang tinggi dan Cronbach's Alpha sebesar 0,905. Composite Reliability sebesar 0,940 lebih lanjut mendukung keandalan model pengukuran, dan AVE sebesar 0,840 menunjukkan bahwa varians yang ditangkap oleh konstruk diwakili dengan baik oleh item pengukuran. Kepemimpinan Inovatif (KI) juga menunjukkan hubungan yang kuat dengan variabel-variabel yang diamati, seperti yang ditunjukkan oleh faktor loading yang kuat dan Cronbach's Alpha sebesar 0,798. Composite Reliability sebesar 0,882 memperkuat keandalan model pengukuran Kepemimpinan Inovatif, dan AVE sebesar 0,714 menunjukkan validitas konvergen yang dapat diterima. Adopsi Teknologi Digital (TD) menunjukkan hubungan yang kuat dengan konstruk laten, didukung oleh faktor pemuatan yang tinggi dan Cronbach's Alpha sebesar 0,775. Composite Reliability sebesar 0,863 semakin menegaskan keandalan model pengukuran, dan AVE sebesar 0,677 menunjukkan validitas konvergen yang masuk akal. Keberhasilan Bisnis Startup (KBIS) juga menunjukkan hubungan yang kuat dengan variabel yang diamati, seperti yang ditunjukkan oleh faktor pemuatan yang tinggi dan Cronbach's Alpha sebesar 0,840. Composite Reliability sebesar 0,904 memperkuat keandalan model pengukuran Keberhasilan Bisnis Startup, dan AVE sebesar 0,758 menunjukkan validitas konvergen yang kuat.



Gambar 1. Penilaian Model Internal  
 Sumber : Hasil Analisa Data Penulis (2024)

4.3 Kecocokan Model

Penilaian kecocokan model melibatkan perbandingan indeks kecocokan model persamaan struktural yang diestimasi dengan model jenuh. Indeks kecocokan meliputi Standardized Root Mean Residual (SRMR), Normed Fit Index (NFI), Relative Chi-Square (Chi-Square), dan indeks perbedaan (d\_ULS dan d\_G). Indeks-indeks ini membantu mengevaluasi seberapa baik model mereproduksi data yang diamati.

Tabel 3. Uji Tes Model

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.103	0.103
d_ULS	0.822	0.822
d_G	0.430	0.430
Chi-Square	304.332	304.332
NFI	0.730	0.730

Sumber : Hasil Analisa Data Penulis (2024)

Perbedaan rata-rata terstandarisasi (SMD) dapat sangat bervariasi tergantung pada perbedaan rata-rata (MD) dan deviasi standar (SD) yang digunakan. Root-mean-squared error (RMSE) dan mean absolute error (MAE) merupakan metrik yang umum digunakan untuk mengevaluasi model, tetapi penggunaannya tergantung pada distribusi kesalahan. SRMR, indeks perbedaan (d\_ULS dan d\_G), chi-square relatif, dan indeks kecocokan norma (NFI) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kecocokan model. Dalam hal ini, model yang diestimasi berkinerja seefektif model jenuh berdasarkan nilai SRMR, d\_ULS, d\_G, chi-square, dan NFI, yang konsisten di antara kedua model.

Tabel 4. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Keberhasilan Bisnis Industri Startup	0.602	0.592

Sumber : Hasil Analisa Data Penulis (2024)

Nilai R-square sebesar 0,602 menunjukkan bahwa sekitar 60,2% dari varians dalam Keberhasilan Bisnis Startup dapat dijelaskan oleh variabel independen-Budaya Organisasi,

Kepemimpinan Inovatif, dan Adopsi Teknologi Digital. Persentase ini menunjukkan proporsi variabilitas dalam kesuksesan startup yang ditangkap oleh model. R-square yang disesuaikan ( $R^2$  adjusted) mempertimbangkan jumlah prediktor dalam model dan menyesuaikan R-square yang sesuai. Dalam hal ini,  $R^2$  adjusted adalah 0,592. Nilai yang disesuaikan sedikit lebih rendah daripada R-square, yang mencerminkan hukuman untuk penyertaan beberapa prediktor. Hal ini memberikan estimasi yang lebih konservatif dari varians yang dijelaskan.

**4.4 Analisis Jalur**

Analisis model struktural menguji hubungan antara variabel independen (Budaya Organisasi, Kepemimpinan Inovatif, dan Adopsi Teknologi Digital) dan variabel dependen (Kesuksesan Bisnis Startup). Hasilnya meliputi nilai sampel asli (O), rata-rata sampel (M), deviasi standar (STDEV), statistik-t ( $|O/STDEV|$ ), dan nilai-p.

Tabel 5. Hypothesis Testing

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( $ O/STDEV $ )	P Values
Budaya Organisasi -> Keberhasilan Bisnis Industri Startup	0.342	0.329	0.108	3.245	0.001
Kepemimpinan Inovatif -> Keberhasilan Bisnis Industri Startup	0.248	0.239	0.121	2.397	0.002
Teknologi Digital -> Keberhasilan Bisnis Industri Startup	0.626	0.632	0.108	5.776	0.000

Sumber : Hasil Analisa Data Penulis (2024)

Koefisien positif (0,342) antara Budaya Organisasi dan Kesuksesan Bisnis Startup menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif. Nilai t-statistik sebesar 3,245, dengan nilai p-value yang rendah (0,001), menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Ukuran pengaruhnya cukup besar, dengan nilai yang melebihi rata-rata sampel. Koefisien positif (0,248) antara Kepemimpinan Inovatif dan Keberhasilan Bisnis Startup menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif. Nilai t-statistik sebesar 2,397 dan nilai p-value sebesar 0,002 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Meskipun ukuran pengaruhnya sedikit lebih kecil dibandingkan dengan Budaya Organisasi, namun tetap signifikan. Koefisien positif yang kuat (0,626) antara Adopsi Teknologi Digital dan Kesuksesan Bisnis Startup menunjukkan hubungan yang sangat signifikan dan positif. Nilai t-statistik sebesar 5,776 dan nilai p-value sebesar 0,000 menegaskan signifikansi statistik dari hubungan ini. Ukuran pengaruhnya cukup besar, menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital memiliki dampak yang cukup besar pada kesuksesan startup.

Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Inovatif berkontribusi positif terhadap kesuksesan startup, dengan kedua variabel tersebut menunjukkan signifikansi secara statistik. Namun, Adopsi Teknologi Digital muncul sebagai faktor yang sangat berpengaruh, dengan koefisien yang lebih tinggi, t-statistik yang signifikan, dan nilai p-value yang lebih kecil, yang mengindikasikan dampaknya yang kuat terhadap kesuksesan startup.

**PEMBAHASAN**

**Budaya Organisasi dan Kesuksesan Startup**

Budaya organisasi yang kuat yang mendorong kolaborasi, inovasi, dan kemampuan beradaptasi memang sangat penting untuk kesuksesan startup. Penelitian telah menunjukkan bahwa budaya yang dibangun oleh para pendiri dapat secara signifikan memengaruhi kinerja dan umur panjang perusahaan rintisan Fuertes-Callén, Y., Cuellar-Fernández, B., & Serrano-Cinca, C. (2023); Xanthopoulou, P., & Sahinidis, A. (2022). Perusahaan rintisan yang beroperasi dalam kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan cenderung lebih kompetitif dan tangguh, yang mengarah pada peluang lebih tinggi untuk bertahan hidup dan pertumbuhan yang menguntungkan Ahn, Y. (2022). Namun, penting untuk dicatat bahwa hubungan antara kekuatan budaya dan keinovatifan



tidak selalu positif, karena budaya yang kuat dapat berdampak negatif pada kemampuan perusahaan untuk berinovasi Shaaban, S., Khani, M. R. M., Alizade, A., Mirhajian, Z., Momeni, Z., & Rafiei, S. (2022). Selain itu, keragaman warisan budaya yang dibawa oleh para pendiri dapat memengaruhi pembentukan budaya organisasi yang tidak lazim di perusahaan rintisan. Secara keseluruhan, budaya yang mengedepankan kolaborasi, inovasi, dan kemampuan beradaptasi dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan perusahaan rintisan untuk secara efektif menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang. Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya mengembangkan budaya organisasi yang positif sebagai elemen dasar untuk kesuksesan perusahaan rintisan di Indonesia.

#### ***Kepemimpinan Inovatif dan Kesuksesan Startup***

Kepemimpinan yang inovatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan startup. Pemimpin yang mendorong kreativitas, mengambil risiko, dan menumbuhkan budaya perbaikan berkelanjutan memainkan peran penting dalam mendorong inovasi dalam organisasi Supriatna, N., & Zulganef, Z. (2023); Sengupta, S., Bajaj, B., Singh, A., Sharma, S., Patel, P., & Prikshat, V. (2023); Naushad, M. (2022); Abualoush, S., Obeidat, A. M., Abusweilema, M. A., & Khasawneh, M. M. (2022). Studi yang dilakukan dalam konteks perusahaan rintisan India yang telah mendunia menemukan bahwa kepemimpinan otentik secara langsung memengaruhi perilaku kerja yang inovatif, dan efek ini dimediasi oleh kesiapan untuk berubah. Studi lain di Arab Saudi mengungkapkan bahwa kepemimpinan wirausaha secara positif mempengaruhi inovasi organisasi dan kreativitas karyawan di usaha kecil dan menengah (UKM). Selain itu, studi yang dilakukan di perusahaan Yordania menunjukkan bahwa kepemimpinan wirausaha memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku kerja yang inovatif, dengan berbagi pengetahuan yang memediasi hubungan ini. Temuan ini menyoroti pentingnya pemimpin yang mendorong inovasi dan menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas dan pengambilan risiko untuk mendorong kesuksesan startup. Hasil penelitian ini menekankan perlunya perusahaan rintisan memprioritaskan program pengembangan kepemimpinan yang memupuk kualitas kepemimpinan yang inovatif.

#### ***Adopsi Teknologi Digital dan Keberhasilan Startup***

Meskipun hubungan antara adopsi teknologi digital dan kesuksesan startup adalah positif, hubungan ini sedikit lebih lemah dibandingkan dengan budaya organisasi dan kepemimpinan inovatif. Teknologi digital memainkan peran penting dalam kesuksesan wirausaha, tetapi dampaknya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Perusahaan rintisan perlu mempertimbangkan teknologi spesifik yang mereka adopsi dan bagaimana mereka mengintegrasikan alat digital secara strategis untuk memanfaatkan teknologi untuk pertumbuhan. Kiradoo, G. (2023) Adopsi teknologi dan digitalisasi, bersama dengan pengalaman bisnis, tingkat pendidikan, dan modal finansial, semuanya terkait dengan kesuksesan wirausaha. Tingkat adopsi teknologi dan tingkat digitalisasi memiliki hubungan terkuat dengan kesuksesan. Chakraborti, J., Dutta, A., & Jana, B. (2022) Perusahaan rintisan sering kali menolak adopsi alat dan teknologi pemasaran digital karena adanya hambatan seperti penggunaan, nilai, risiko, dan faktor psikologis. Jenis kelamin, usia, dan ukuran perusahaan juga memainkan peran moderat dalam adopsi pemasaran digital. Chen, X., Zhou, D., & Lu, R. (2022) Perusahaan rintisan digital dapat memperoleh keunggulan kompetitif melalui mekanisme kesesuaian seperti hak kekayaan intelektual dan kemampuan hilir, meskipun keinovatifan teknologi dapat mengurangi dampak positif dari kemampuan hilir terhadap kinerja perusahaan. Vrontis, D., Chaudhuri, R., & Chatterjee, S. (2022) Penggunaan teknologi digital dapat menciptakan keberlanjutan ekonomi dan nilai sosial bagi usaha kecil dan menengah (UKM), dengan orientasi kewirausahaan yang memoderasi hubungan antara penciptaan nilai dan kinerja UKM. Keberhasilan kewirausahaan Amsterdam disebabkan oleh ekosistemnya yang mendukung teknologi digital, termasuk infrastruktur digital yang kuat dan inisiatif pemerintah yang mendukung.

#### ***Implikasi Praktis***

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya menumbuhkan budaya organisasi yang positif, mengembangkan kualitas kepemimpinan yang inovatif, dan mengadopsi teknologi digital secara strategis untuk perusahaan rintisan di Indonesia. Praktisi dapat memanfaatkan wawasan ini untuk memprioritaskan dan menyesuaikan strategi mereka untuk pengembangan organisasi, peningkatan kepemimpinan, dan integrasi teknologi.

#### ***Keterbatasan dan Pertimbangan***

Meskipun hasilnya signifikan secara statistik, sangat penting untuk mempertimbangkan konteks spesifik dari industri startup di Indonesia. Selain itu, sifat cross-sectional dari penelitian ini membatasi kemampuan untuk membangun hubungan sebab akibat.

## **5. KESIMPULAN**

Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti faktor-faktor penting yang memengaruhi kesuksesan perusahaan rintisan di Indonesia. Hubungan positif antara budaya organisasi, kepemimpinan yang inovatif, adopsi teknologi digital, dan kesuksesan startup menggarisbawahi sifat multifaset dari kesuksesan dalam lingkungan yang dinamis ini. Analisis demografis mengungkapkan nuansa dalam preferensi industri, pergeseran terkait usia dalam persepsi kepemimpinan, dan pengaruh ukuran startup terhadap adopsi teknologi. Wawasan ini membekali para pemangku kepentingan dengan strategi yang dapat ditindaklanjuti untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan startup. Seiring dengan terus berkembangnya ekosistem startup di Indonesia, memahami dan memanfaatkan dinamika ini akan menjadi sangat penting untuk kesuksesan dan inovasi yang berkelanjutan dalam lanskap bisnis yang terus berubah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abualoush, S., Obeidat, A. M., Abusweilema, M. A., & Khasawneh, M. M. (2022). How does entrepreneurial leadership promote innovative work behaviour? through mediating role of knowledge sharing and moderating role of person-job fit. *International Journal of Innovation Management*, 26(01), 2250011.
- Ahn, Y. (2022). Agreeing to Be Different: Startup Founding Teams, Cultural Legacy, and Atypicality. In *Academy of Management Proceedings* (Vol. 2022, No. 1, p. 15363). Briarcliff Manor, NY 10510: Academy of Management.
- Alkharabeh, A. A. (2022). Impact of Innovative Leadership on Enhancing Productive Entrepreneurship. *International Journal of Health Sciences*, 6(July), 3222–3254. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns8.12816>
- Baysak, B., Bozkurt, S., & Günsel, A. (2023). Do leaders have an influence on strengthening entrepreneurial orientation? Empirical evidence from SMEs of Turkish techno-parks. *Kybernetes*, 52(6), 2118-2144.
- Chakraborti, J., Dutta, A., & Jana, B. (2022). An empirical investigation into why startups resist use of digital marketing. *Journal of Content, Community & Communication*, 15(8), 69-83.
- Chen, X., Zhou, D., & Lu, R. (2022, August). Appropriability Mechanisms and the Performance of digital startups: The Moderating Role of Technology Innovativeness. In *Proceedings of the 5th International Conference on Information Management and Management Science* (pp. 233-238).
- Fkun, E., Yusuf, M., Rukmana, A. Y., Putri, Z. F., & Harahap, M. A. K. (2023). Entrepreneurial Ecosystem: Interaction between Government Policy, Funding and Networks (Study on Entrepreneurship in West Java). *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 1(02), 77-88.
- Fuertes-Callén, Y., Cuellar-Fernández, B., & Serrano-Cinca, C. (2023). The role of organisational factors and environmental conditions on the success of newly founded firms. *Journal of Management & Organization*, 1-34.
- Goncalves, D., Bergquist, M., Bunk, R., & Alänge, S. (2020). Cultural aspects of organizational agility affecting digital innovation. *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, 16(4), 13-46.
- Gunawan, A., Yuniarsih, T., Sobandi, A., & Muhidin, S. A. (2023). Digital Leadership towards Performance Through Mediation of Organizational Commitment to E-commerce in Indonesia. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 5(1Sp), 68-76.
- Haqqi, H. (2023). The Government's Policy in Encouraging the Global Competitiveness of Indonesian MSMEs through the Digital Ecosystem. *Journal of Economics, Management and Trade*, 29(8), 66-76.

- Keyhani, M. (2022). Startup stacks: Understanding the new landscape of digital entrepreneurship technology. *Handbook of Digital Entrepreneurship*, 140.
- Kiradoo, G. (2023). An Empirical Analysis of the Role of Technology and Digitisation in Entrepreneurial Success. *Research Aspects in Arts and Social Studies*, 8, 111-121.
- Kokoreva, N. V., Krasnov, E. V., & Silina, S. A. (2022). The role of digital technologies in increasing the competitiveness of branded products. *Вестник университета*, 132.
- Ma, Q. Leadership and Innovation in the Digital Economy. *Academic Journal of Business & Management*, 5(10), 146-150.
- Matos, F., Monteiro, M., Rosa, Á., & Campino, J. (2022, November). Organizational Resilience Factors of Startups: An Exploratory Case Study. In *Proceedings of the 18th European Conference on Management Leadership and Governance, ECMLG 2022*. Academic Conferences International Limited.
- Napier, M. (2009). Innovation and leadership in the public sector. *Ideas that Work: The Public Sector Innovation Journal* 1 (1), 30-32.
- Naushad, M. (2022). SME INNOVATION AND EMPLOYEE CREATIVITY: THE ROLE OF ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP.
- Page, A., & Holmström, J. (2023). Enablers and inhibitors of digital startup evolution: a multi-case study of Swedish business incubators. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1), 35.
- Peng, Y. An Analysis of Entrepreneurial Leadership Based on Schumpeter's Theory of Innovation. *Academic Journal of Business & Management*, 5(8), 34-37.
- Putella, S. E., Dalimunthe, Z., & Oswari, T. (2023). The Effect Of Company Size, Profitability, Economic Growth Rate, Market Traction And Competitive Advantage On Startup Valuation In Logistics Aggregators.
- Ramadhana, R. (2023). Business Ecosystem as Key for Indonesian Economic. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (1), 37-39.
- Sengupta, S., Bajaj, B., Singh, A., Sharma, S., Patel, P., & Prikshat, V. (2023). Innovative work behavior driving Indian startups go global—the role of authentic leadership and readiness for change. *Journal of Organizational Change Management*, 36(1), 162-179.
- Shaaban, S., Khani, M. R. M., Alizade, A., Mirhajian, Z., Momeni, Z., & Rafiei, S. (2022). Impact of Organizational Culture on Entrepreneurial Behavior with the Mediating Role of Social Capital: Path Analysis. *Evidence Based Health Policy, Management and Economics*.
- Shree, D., Singh, R. K., Paul, J., Hao, A., & Xu, S. (2021). Digital platforms for business-to-business markets: A systematic review and future research agenda. *Journal of Business Research*, 137, 354-365.
- Stevy, R., Puspa, I., Widjaja, D., & Ongsa, R. (2023). Analysis of Internal Factors for Improving the Performance of Startup Companies in Medan, Indonesia. *Journal of Madani Society*, 2(1), 67-74.
- Supriatna, N., & Zulganef, Z. (2023). The Influence of Innovation Leadership on Employee Performance. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 4(1), 20-24.
- Taba, S., Mulyadi, M., & Sharin, F. H. (2023). Business Sustainability within the Dynamic Business Climate Change in Indonesia: The Role of Leadership Style and Innovation Culture. *Journal of Digitainability, Realism & Mastery (DREAM)*, 2(06), 1-13.
- Tenripada, A. J., & Disemadi, H. S. (2023). Ekonomi Kreatif sebagai Anak Panah Politik Hukum Investasi di Indonesia. *Legal Spirit*, 7(1), 23-36.
- Troise, C., Corvello, V., Ghobadian, A., & O'Regan, N. (2022). How can SMEs successfully navigate VUCA environment: The role of agility in the digital transformation era. *Technological Forecasting and Social Change*, 174, 121227.
- Vrontis, D., Chaudhuri, R., & Chatterjee, S. (2022). Adoption of digital technologies by SMEs for sustainability and value creation: Moderating role of entrepreneurial orientation. *Sustainability*, 14(13), 7949.
- Wang, T., Lin, X., & Sheng, F. (2022). Digital leadership and exploratory innovation: From the dual perspectives of strategic orientation and organizational culture. *Frontiers in Psychology*, 13, 902693.
- Xanthopoulou, P., & Sahinidis, A. (2022, September). The impact of organizational culture on business innovativeness: The case of SME's. In *European Conference on Innovation and Entrepreneurship* (Vol. 17, No. 1, pp. 608-616).
- Zahra, S. A., Liu, W., & Si, S. (2023). How digital technology promotes entrepreneurship in ecosystems. *Technovation*, 119, 102457.